
Analisis Dampak UMKM Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya

*Ria Faradillah Arsyelawaty*¹, *Yuniar Arthamevia*², *Mohammad Yusrifal Adisantoso*³, *Sulis Setyowati*⁴, *Aribati Julia Afifah*⁵

*(Ekonomi Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam,Indonesia)*¹, *(Ekonomi Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam,Indonesia)*²,

*(Ekonomi Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam,Indonesia)*³*(Ekonomi Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam,Indonesia)*⁴

*(Ekonomi Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam,Indonesia)*⁵

Corresponding email: 08040421196@student.uinsby.ac.id

Diterima: Desember 2023

Direvisi: Desember 2023

Diterima: Desember 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak keterlibatan CSR PT. Pertamina MOR V dalam peningkatan laba PEJABAT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya melalui studi dokumen yang sumbernya didapat dari artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pemasaran atau promosi yang diberikan PT. Pertamina MOR V melalui event di Surabaya membantu peningkatan peluang ekonomi PEJABAT terutama untuk UMKM jenis makanan dan minuman, dimana dalam hal ketepatan sasaran program sudah terlaksana dengan maksimal. Bantuan ini sangat penting bagi para pelaku usaha di kampung PEJABAT karena dapat mengurangi biaya modal usaha mereka dan menghemat biaya operasional. Pemecahan masalah yang ada pada penelitian diperlukan penyelidikan yang mendalam, teratur dan terus menerus, guna mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Corporate social responsibility(CSR);UMKM; Pejabat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi semakin penting bagi dunia usaha, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Semua dunia usaha diwajibkan untuk terlibat dalam Corporate Social Responsibility (CSR) secara berkelanjutan. Ketika sebuah bisnis baru menjalankan aktivitas bisnis di lingkungan operasi yang mungkin berdampak pada komunitas lokal, maka adaptasi dan kontribusi terhadap komunitas sekitar sudah menjadi suatu keharusan, karena keberadaannya mungkin mempunyai dampak positif dan negatif.

Konsep Corporate Social Responsibility muncul ketika kesadaran akan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang lebih penting daripada profitabilitas (Muid, 2011), Program Corporate Social Responsibility harus mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi negara seperti pengangguran, kemiskinan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan perumahan. Melalui kewirausahaan, perusahaan telah membantu banyak perusahaan lain berkembang. Misalnya PT. Pertamina Unit IV Cilacap untuk mendapatkan gambaran mengenai program CSR perusahaan, hasil survei menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat terhadap program CSR-nya adalah puas. Sedangkan PT. Terminal Terpadu Pertamina Patra Niaga Pontianak melalui Community Development Officer melaksanakan Program Pendampingan Pengrajin Tenun. Program Pusat Ekonomi Jambangan Besar (PT Pertamina) bertujuan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi yang dihadapi UKM di wilayah tersebut melalui tanggung jawab sosial perusahaan. (Rahmi Fajri Yanti Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung & Nugroho, 2022)

PT Pertamina merupakan salah satu perusahaan milik negara di bidang minyak dan gas dimana PT Pertamina menyadari pentingnya CSR dan telah berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di masyarakat di seluruh dunia. Dengan CSR ini, PT. Pertamina memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di masa pandemi melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sebagaimana tertuang dalam Permen-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. PKBL sebagai pengelola mitra prioritas PT. Pertamina didominasi oleh UMKM yang memberikan modal dan dukungan untuk memberikan nilai lebih dari mitra pilihannya. (Dharmacahya et al., 2022)

Kondisi ini mengharuskan perusahaan merancang program CSR yang adaptif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk berkontribusi aktif dalam mendukung dan mengembangkan usaha kecil dan

Ria Faradillah Arsyelawaty, Yuniar Arthamevia, Mohammad Yusrifal Adisantoso, Sulis Setyowati Aribati Julia Afifah : Analisis Dampak UMKM Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya

menengah, termasuk koperasi dan masyarakat. Selain itu, juga turut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan sesuai peraturan yang berlaku melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Salah satu program CSR PT. Pertamina yang diteliti saat ini adalah Program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat yang fokus pada peningkatan peluang perekonomian di kawasan Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya.

Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat UMKM lokal dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang mereka butuhkan agar berhasil dan tumbuh di pasar yang kompetitif. Melalui program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat, PT Pertamina berupaya mengatasi tantangan sosial ekonomi yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dilaksanakan dengan memberdayakan UMKM dimana data kebutuhan dan permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi dasar dalam penentuan model CSR yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat. Dari sejumlah permasalahan yang teridentifikasi, model CSR yang tepat melibatkan pembiayaan, desain, dan pemasaran. (Kurniasari, 2015)

Beberapa penelitian mengenai UMKM telah dilakukan seperti yang telah disampaikan di atas. Sugiyanto, Widowati, & Wijayanti, memaparkan dalam penelitiannya model pengelolaan program CSR dalam meningkatkan daya saing UKM yang mengarah pada kemitraan dengan konsep community development. Model ini meningkatkan kapasitas SDM, pemasaran, manufaktur dan teknologi serta pembiayaan UMKM (Septa Rinawati & Sri Sadewo, 2019). Komponen utama dari program CSR ini adalah pembangunan pusat bisnis yang memberikan ruang terpusat bagi UMKM untuk mempromosikan produknya dan berinteraksi dengan konsumen potensial. Ketersediaan mentor bisnis dan tenaga ahli di bidang UMKM memberikan bimbingan kepada mereka mengenai pemasaran, branding, dan pengemasan untuk meningkatkan daya saing produknya. Selain menyediakan infrastruktur fisik, PT Pertamina menawarkan program pelatihan dan workshop. Melalui program peningkatan kapasitas ini, UMKM dapat beroperasi secara lebih efisien dan berkelanjutan dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja.

Terlebih lagi, PT Pertamina menyadari dan memahami pentingnya pelestarian lingkungan dalam lingkungan bisnis saat ini. Program Pusat Ekonomi Jambangan Besar mendorong UMKM untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon. Hal ini memerlukan penggunaan sumber energi terbarukan, praktik pengelolaan

limbah, dan teknik produksi yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UMKM berkontribusi terhadap kesejahteraan lingkungan secara keseluruhan. Dalam program Pusat Jambangan Hebat, PT Pertamina telah menerapkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang menyoroti komitmennya untuk mendukung UMKM lokal dan mengadvokasi praktik berkelanjutan. Dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, PT Pertamina berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan Kecamatan Jambangan di Kota Surabaya.

Dalam melaksanakan peraturan CSR tersebut, instansi memerlukan tiga pilar utama untuk mendukung keberlangsungan program CSR perusahaan, antara lain: Manusia, yang melibatkan eksekutif publik perusahaan, terutama pekerja, karyawan, komunitas, dan wilayah tempat ia beroperasi.

Perusahaan harus bisa mengelola urusannya secara adil dan membawa manfaat bagi semua pihak. Karyawan merupakan aset perusahaan yang tidak dapat dikelola hanya oleh manajemen saja. Namun juga harus ada rasa saling percaya antara manajemen dan karyawan. Karyawan adalah orang-orang yang menjalankan visi, tujuan, dan keputusan manajemen. Perusahaan yang menerapkan ketiga pilar ini menyadari bahwa terdapat keterkaitan antara kesejahteraan perusahaan, karyawannya, dan kepentingan manajemen perusahaan yang saling bergantung.

Kedua adalah planet, saat ini banyak produk yang diproduksi oleh perusahaan menggunakan bahan baku yang dapat membahayakan alam. Perusahaan tidak memikirkan dampak dari menipisnya bahan baku alam, khususnya berkurangnya sumber daya alam bagi generasi mendatang. Perusahaan yang menerapkan prinsip tiga pilar berupaya memberikan manfaat bagi lingkungan, atau setidaknya tidak menimbulkan dampak buruk dan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan. Cara meminimalkan dampak lingkungannya adalah dengan mengelola konsumsi energi dan bahan baku tak terbarukan secara hati-hati, serta mengurangi limbah produksi. Perusahaan juga dapat menghasilkan limbah yang mengandung sejumlah kecil zat beracun sebelum dibuang dengan aman sesuai hukum yang berlaku. Terakhir adalah profit, yaitu nilai ekonomi yang dihasilkan suatu bisnis setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya investasi terkait. (Gaus & Meirinawati, 2021)

Selain itu, lembaga dalam memenuhi kewajiban CSR-nya juga harus memahami prinsip-prinsip CSR perusahaan yang dijadikan tolok ukur dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Prinsip-prinsip ini bersifat berkelanjutan, lebih khusus lagi prinsip-prinsip CSR menekankan pada dampak atau dampak masa depan yang dihasilkan dari tindakan dunia usaha atau masyarakat saat ini. Misalnya, pemanfaatan sumber daya alam yang

Ria Faradillah Arsyelawaty, Yuniar Arthamevia, Mohammad Yusrifal Adisantoso, Sulis Setyowati Aribati Julia Afifah : Analisis Dampak UMKM Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya

dilakukan suatu perusahaan saat ini harus diimbangi dengan pertimbangan yang matang dan mempertimbangkan dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan hidup di masa depan.

Oleh karena itu, pengukuran keberlanjutan mencakup kuantitas sumber daya alam yang digunakan oleh perusahaan dan hubungannya dengan kuantitas yang dapat dipulihkan untuk kehidupan di masa depan. *Accountability* dimana prinsip ini menekankan bahwa pada hakikatnya setiap organisasi merupakan bagian dari suatu komunitas yang lebih besar, oleh karena itu tanggung jawab suatu organisasi atau usaha tidak terbatas pada pemiliknya saja melainkan pada semua pihak yang relevan, baik secara internal maupun eksternal. *Transparency* berarti bahwa setiap tindakan yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan yang mempunyai dampak dan pengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara rinci mengenai konteks tindakan perusahaan dan tujuannya kepada masyarakat sekitar tembaga. (Kholis, 2017)

Program PEJABAT merupakan program kemitraan yang dikembangkan oleh PT. Pertamina MOR V dan bagi masyarakat Kecamatan Jambangan tidak hanya memberikan kontribusi perekonomian secara berkelanjutan namun juga menciptakan hubungan baik antara masyarakat kampung PEJABAT dan PT. Program Pertamina MOR V. PEJABAT merupakan kelompok usaha kecil yang telah beroperasi sejak tahun 2006 sebelum menjadi mitra pilihan Pertamina Kota Surabaya.

Program PEJABAT awalnya dibuat oleh Ibu Risnani Pudji Rahayu atau biasa dikenal dengan Ibu Riris. Sebagai Ketua PEJABAT sekaligus aktivis di daerahnya, ia mendirikan kelompok pelaku UMKM yang awalnya dibentuk oleh ibu-ibu janda. Motif utamanya adalah mencari penghasilan materi. Namun dari 11 anggota program PEJABAT yang mendaftar untuk mengikuti program PEJABAT, hanya 8 anggota ekonomi yang masih aktif hingga saat ini. Tiga diantaranya sudah tidak aktif lagi karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan orderan sudah tidak aktif lagi.

Hambatan-hambatan tersebut menjadi penghambat program yang seharusnya terlaksana sesuai rencana yaitu memperkuat ekonomi kreatif masyarakat. Berkurangnya jumlah wirausaha pada program PEJABAT menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan melalui pemasaran atau promosi penjualan belum sepenuhnya efektif. Program PEJABAT telah menyebar luas dan menarik minat ibu-ibu RT 02 RW 01 di Kelurahan Jambangan untuk berpartisipasi. Adapun rata-rata penghasilan mereka per bulan mencapai RP. 5 juta.

Selain itu, UMKM PEJABAT mengandalkan bahan daur ulang, makanan rumahan, dan

minuman herbal untuk sebagian besar produknya. Dengan keistimewaan inilah, PT. Pertamina MOR V Surabaya mengkaji Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (PEJABAT) terhadap kegiatan UMKM yang dinilai mempunyai potensi besar bagi pengembangan wilayah desa Jambangan.

Program PEJABAT sendiri akan dilaksanakan secara berkesinambungan mulai tahun 2019 hingga 5 tahun ke depan. Dalam proses mencapai tujuannya, PT. Pertamina sebagai perusahaan pengembang bisnis memberikan dukungan penjualan, dukungan permodalan dan pemasaran. Dengan cara ini, PT. Pertamina MOR V Surabaya dan masyarakat Kecamatan Jambangan berharap dengan binaan UMKM PEJABAT dapat tumbuh mandiri dan berdaya saing tidak hanya di sekitar Jambangan tetapi juga di luar kota dan dengan masyarakat luar negeri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya”, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak keterlibatan CSR PT. Pertamina MOR V dalam meningkatkan laba UMKM di Kelurahan Jambangan.

Literatur Review

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang memperkuat kekuasaan atau pengaruh kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang terkena dampak masalah kemiskinan. Dimana tujuan pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu orang yang mempunyai kekuasaan, memiliki wewenang atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) Pengembangan adalah upaya Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan memberikan

sumber daya, fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam penerapannya, pemberdayaan berarti dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu berdiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Corporate social responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan landasan teoritis mengenai perlunya suatu perusahaan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan dimana tempat perusahaan tersebut beroperasi. Secara teoritis, CSR dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan, khususnya kepada komunitas atau masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. jika Parameter keberhasilan perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial mengedepankan prinsip moral dan etika, yaitu mencapai hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lain.(SUARYANA, 2012)

Berdasarkan keterkaitan nilai-nilai moral, pihak-pihak (orang-orang, dan termasuk perusahaan) harus memenuhi apa yang seharusnya dilakukan(kewajiban) dan menerima apa yang seharusnya mereka terima (hak) dalam keadaan seimbang. Pemenuhan hak dan tanggung jawab secara seimbang adalah hal yang menyenangkan, membahagiakan, meyakinkan, dan memuaskan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat Hal inilah yang merupakan hakikat tujuan hidup yang hendak dicapai oleh manusia dalam hidup bermasyarakat, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang. John Elkington dalam bukunya *Cannibals with the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business* tahun 1997 mengembangkan konsep triple bottom line yaitu economic prosperity, environmental quality dan social justice. Jadi perusahaan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan berpartisipasi aktif dilingkungan sekitar.

Adapun Teori lain yaitu teori Micro Law-Development, teori ini mempunyai dua asumsi normatif; pertama, pembangunan dipandang sebagai proses yang memungkinkan masyarakat miskin agar mampu mengentaskan diri mereka dari kemiskinan. Kedua,

Pembangunan dianggap berhasil apabila masyarakat miskin tidak hanya mampu berperan serta dalam pembangunan namun dapat pula menikmati dan turut serta dalam pendistribusian hasil pembangunan. Dalam proses tadi, komunitas di luar mereka memberikan dukungan dan mengevaluasi inisiatif masyarakat miskin (Cameron Blake, 2000). Dalam teori kedua, regulasi yang diciptakan negara sebagai bagian dari pembangunan hukum di arahkan pada upaya mendorong kesejahteraan masyarakat luas.

Korporasi (dalam arti perusahaan dan pemimpinnya) mempunyai kewajiban utama kepada pemilik dan pemegang sahamnya, karena mereka telah memberikan wewenang keuangan ekonomi kepada perusahaan/korporasi. selain itu, korporasi harus tetap peduli dan responsif terhadap tuntutan hukum, sosial, politik, dan lingkungan pihak berkepentingan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, korporasi bertanggung jawab secara sosial dan moral terhadap konstituennya, yang berarti menjaga hubungan yang bertanggung jawab dengan pihak yang berkepentingan serta peduli dan responsif terhadap tuntutan-tuntutannya berdasarkan standar etika mengenai kejujuran dan keadilan.

PT. Pertamina (Persero) MOR V Surabaya dapat melihat berdasarkan 4 (empat) peraturan sebagai referensi dalam menjalankan CSR, yaitu:

1. Keputusan Menteri BUMN tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN, Per- 05/MBU/2007 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sedangkan pada pasal 1 ayat (7) dijelaskan bahwa Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.
2. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Selain BUMN, saat ini Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan program CSR, sebagaimana diatur dalam UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74.
3. Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007. Dalam Pasal 15(b) dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001. Khusus bagi perusahaan yang operasionalnya mengolah minyak dan gas bumi, terikat Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi, disebutkan dalam Pasal 13 ayat 3

Model implementasi corporate social responsibility (CSR) dalam pemberdayaan UMKM

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberdayakan UMKM melalui program-program CSR yang mereka kelola. UMKM sendiri merupakan sektor pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian negara do masa-masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi.

Pada perngembangannya, UMKM memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, antara lain terbatasnya akses terhadap informasi pasar, terbatasnya cakupan pasar, terbatasnya jaringan kerja, dan juga terbatasnya akses terhadap tujuan strategi bisnis. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan akses usaha mikro kecil menengah terhadap informasi pasar, lokasi dan jaringan usaha untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Oleh karena itu, diperlukan peran dan partisipasi berbagai pihak terutama pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi dan dunia usaha yang berskala besar untuk membantu dan memudahkan akses informasi bagi usaha mikro kecil menengah yang sebagian besar berada di pedesaan atau kota-kota kecil.

Secara umum, diperlukan 3 (tiga) model bisnis untuk memberdayakan usaha mikro kecil menengah. Yang Pertama, menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung serta kondusif (conducive business climate) sekaligus menyediakan lingkungan yang mendukung (enabling environment) seta mendukung pengembangan usaha mikro kecil menengah yang sistematis, mandiri, dan berkelanjutan.

Kedua, menciptakan sistem jaminan keuangan bagi kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh usaha mikro kecil menengah, ketiga, memfasilitasi administrasi teknis serta pendampingan, guna memperbaiki kondisi usaha kecil dan menengah serta meningkatkan status usaha mikro kecil menengah agar mampu bertahan dan bankable dalam jangka panjang.

Kebijakan dan strategi yang pertama pada hakikatnya merupakan penjabaran dari aktivitas pemerintah sebagai pengatur aktivitas perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu mengembangkan peraturan keuangan yang dapat menjamin tingkat keamanan usaha tertentu sekaligus memberikan dukungan yang memadai kepada seluruh pelaku usaha mikro kecil menengah dalam oprasional dan pengembangan usahanya.

Kebijakan dan strategi kedua pada hakikatnya merupakan solusi revolusioner terhadap adanya "kesenjangan" modal ventura/pembiayaan antara usaha mikro kecil menengah dan lembaga keuangan bank/non bank. Secara empiris, usaha mikro kecil menengah khususnya usaha mikro selama ini masih sangat sulit untuk memenuhi kriteria 5-C (character, condition of economy, capacity to repay, capital, collateral) yang merupakan aturan/mechanisme industri perbankan dalam menyalurkan pinjaman untuk perdagangan dan modal.

Oleh karena itu, wajar jika hingga saat ini melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, pemerintah berupaya menciptakan dan menyediakan "sistem kredit terprogram" yang lebih bersifat "dana penunjang pendapatan" bagi berbagai kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam usaha mikro. sistem kredit program ini merupakan salah satu alternatif strategi untuk pembiayaan kegiatan usaha mikro kecil menengah dan koperasi (khususnya usaha mikro) yang memberikan kesan cenderung "mengabaikan" rigiditas kriteria 5-C yang ditetapkan oleh perbankan.

Untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan, maka perusahaan yang besar dapat memilih model kedua dan ketiga, yang dapat membantu baik dalam hal dukungan permodalan maupun membantu usaha mikro kecil menengah dalam bidang pengelolaan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) , "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari suatu situasi, kondisi, atau hal lain yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian." Kegiatan, karakter, perubahan, korelasi, persamaan dan perbedaan antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lain. Hasil dari metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini merupakan data deskriptif berupa verbal tersurat dan perkataan publik serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dihimpun tersebut akan berupa kata, kalimat, gambar, dan sebagainya (bukan angka).

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dampak program pusat ekonomi jambangan hebat melalui Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina di kelurahan Jambangan Surabaya. Data yang diperoleh disusun menggunakan teknik studi dokumen dengan menghimpun data literatur, membaca, mencatat, mengolah dan menganalisis objek

penelitian yang relevan dengan sasaran penelitian. Peneliti menganalisis jurnal tentang program Pusat Ekonomi Jambangan Besar yang dilakukan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina di Kecamatan Jambangan Surabaya. Penelitian ini merupakan artikel yang dipublikasikan pada jurnal penelitian yang dipublikasikan secara online pada tahun terbit 2010-2022. Hasil analisis artikel dengan metode kepustakaan ini dapat menganalisis dampak dari penerapan program Pusat Ekonomi Jambangan Besar melalui Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina di kawasan Jambangan, Surabaya.

Hasil

Pada awalnya Kelurahan Jambangan dikenal sebagai daerah yang kurang berkembang baik dari segi lingkungan maupun ekonomi, banyaknya sampah yang berserakan di jalanan sehingga menyebabkan bau yang tidak nyaman merupakan dampak dari permasalahan lingkungan ini. Di tahun 2005, Dinas Kebersihan Kota Surabaya menginstruksikan agar membentuk taruna penggerak lingkungan Kelurahan Jambangan untuk memisahkan serta mengolah sampah basah dan kering. Secara tidak langsung, terbentuklah proses Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mana salah satu pionirnya adalah, Ibu Risnani.

Saat itu, kelurahan Jambangan sudah pernah kedatangan instansi dari Unilever, yang mana tujuannya adalah untuk memberikan program CSR terkait lingkungan hidup. Kemudian pada tahun 2018, PT. Pertamina MOR V melirik kembali Kelurahan Jambangan dengan alasan yang sama, yakni pengembangan kelestarian lingkungan, khususnya pada bagian bantaran sungai Jambangan di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan.

Selama pelaksanaan program-program CSR, PT. Pertamina MOR V menggunakan kebijakan, prinsip, serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan dalam menjalani komitmen dan kewajiban yang sifatnya berkelanjutan. Berdasarkan komitmen, kewajiban dan tujuan bahwa PT. Pertamina MOR V dalam proses pelaksanaan program CSR-nya menunjukkan bahwa masyarakatlah yang diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat langsung dari program CSR PT. Pertamina MOR V. Di seluruh program PT. Pertamina (Persero), mempunyai empat program utama yaitu Pertamina Hijau yang fokus pada pelestarian lingkungan dan alam, Pertamina Sehat yang fokus pada masalah kesehatan, Pertamina Smart yang fokus pada pendidikan dalam negeri, dan Pertamina Berdikari yang fokus pada pemberdayaan masyarakat. Semua program CSR utama ini mempunyai

cakupan yang berbeda-beda

Untuk program Pertamina Berdikari, PT. Pertamina melalui Marketing Operasional Regional (MOR) V mengadakan program PEJABAT bersama warga Kelurahan Jambangan, di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya sebagai wujud membangun komunitas pemberdayaan ekonomi. Program PEJABAT termasuk mitra binaan PT. Pertamina untuk menjadikan para kelompok UMKM mandiri dan berdaya saing, tidak hanya di sekitaran Kota Surabaya tetapi juga hingga ke luar Kota Surabaya. Untuk itu, PT. Pertamina MOR V memasukkan program PEJABAT dalam laporan tahunan pelaporan PKBL, maka laporan tahunan PT ini. Pertamina bisa melihat seberapa sukses program CSR perusahaannya

Sumber informasi program PEJABAT diketahui pertama dari pihak petugas, yaitu pihak Manajer dan asisten Corporate Social Responsibility dan Program Bina Lingkungan PT. Pertamina MOR V. Lalu informasi tersebut disosialisasikan pada warga kampung Jambangan di RT 02 RW 01 saja dengan mengikuti musyawarah rembug kelurahan, ketua RT dan ketua RW ketika CSR PT. Pertamina MOR V untuk program PEJABAT diadakan. Ketika informasi mengenai program PEJABAT tersampaikan, selanjutnya informasi tersebut wajib dipahami oleh kelompok PEJABAT. Yang dimaksud disini adalah pengertian dan pengetahuan tentang program PEJABAT, apakah mereka paham atau tidak paham dengan program CSR PT. Pertamina MOR V Surabaya saat proses sosialisasi sebelum program dijalankan.

Kemudian, pemahaman dan pengetahuan terhadap program yang diberikan oleh CSR PT. Program Pertamina MOR V untuk Program PEJABAT RT 02 RW 01 Desa Jambangan disebarkan dari mulut ke mulut dari tokoh masyarakat yang ikut berdiskusi dengan pihak CSR PT. Pertamina. Selain itu, sosialisasi pemahaman dan pengetahuan mengenai program PEJABAT juga dilakukan melalui diskusi dan musyawarah, yang diperoleh dari cerita para warga yang mendapat manfaat dari program tersebut. Dengan demikian, kelompok UMKM di Desa PEJABAT Kecamatan Jambangan mengetahui manfaat dari program CSR PT. Pertamina untuk program pemberdayaan UMKM PEJABAT.

Sekalipun masih terdapat kesenjangan dalam menjalankan kewajibannya terhadap lingkungan dan masyarakat, PT. Pertamina MOR V selalu berusaha mendukung pelatihan bagi desa PEJABAT. Selain tanggung jawab korporasinya, Desa PEJABAT juga memiliki semangat dan potensi untuk mengembangkan wilayahnya, termasuk memberdayakan para pelaku usaha di masyarakat Desa Jambangan melalui UMKM rumahan, meskipun setiap waktu belum ada pembinaan yang diberikan oleh Pertamina.

Perkembangan secara runtut:

Ria Faradillah Arsyelawaty, Yuniar Arthamevia, Mohammad Yusrifal Adisantoso, Sulis Setyowati Aribati Julia Afifah : Analisis Dampak UMKM Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya

1. Pihak PT. Pertamina MOR V selaku yang merancang program CSR sudah merealisasikan program PEJABAT di bulan September 2018. Program PEJABAT dilakukan sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Pertimbangan waktu yang digunakan pihak Pertamina untuk kampung PEJABAT dilaksanakan secara berkelanjutan selama lima tahun, dengan tujuan Kampung PEJABAT bisa lebih sejahtera dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya.
2. Pada tahun pertama 2019, melaksanakan sosialisasi program dan bantuan yang berupa sarana prasarana.
3. Pada tahun kedua 2020, memasarkan produk UMKM program PEJABAT dan promosi di seluruh event Pertamina di kota Surabaya. Pada bulan-bulan pertama pandemi, PT. Pertamina MOR V terus membantu memasarkan produk UMKM PEJABAT di wilayah binaan lainnya. Namun hasil penjualan yang didapat belum bisa dibilang bagus. Meski mengalami penurunan, kondisi warga Desa PEJABAT masih sama seperti sebelum PT CSR ada. Pertamina MOR V belum seinovatif beberapa tahun terakhir.
4. Pada tahun 2021, tahun ketiga program PEJABAT diharapkan mendapat bimbingan dan pelatihan dari CSR PT. Pertamina MOR V. Pandemi yang terjadi awal tahun lalu tidak mengurangi kepastian waktu yang sudah dirancang. PT. Pertamina pada tahun ini akan fokus pada pelatihan dibandingkan pengembangan program, karena selain untuk mencapai target program CSR, hal ini juga sebagai bentuk dukungan terhadap negara dalam proses pemulihan perekonomian, khususnya melalui pemulihan UMKM.
5. Kemudian pada tahun ketiga 2021, tahun keempat 2022, dan tahun kelima 2023 akan dilakukan pembinaan dan pelatihan seperti: kursus pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dalam berdagang, untuk mencapai tujuannya. Selain itu, warga program PEJABAT sendiri terus mengembangkan kreativitas produknya dengan terus menjualnya melalui cara pemasaran sendiri ke desa tetangga dan kerabatnya, dengan harapan dalam rencana keberlanjutan tersebut dapat selesai tepat waktu yaitu selama lima tahun

Dua tahun pertama setelah program PEJABAT dibentuk, pendapatan UMKM di desa PEJABAT meningkat secara signifikan. Sebanyak dua kali lipat pendapatan bersih yang diperoleh ibu-ibu UMKM PEJABAT. Bagi mereka, peningkatan penjualan produk khusus mereka justru meningkatkan perekonomian dan juga membuat para ibu menjadi

lebih kreatif. Sayangnya, keberhasilan tersebut meredup akibat dampak pandemi Covid-19 di awal tahun 2020.

Berdasarkan data survei penelitian sebelumnya, delapan pelaku usaha (UMKM) program PEJABAT mengalami peningkatan keuntungan sejak adanya CSR PT. Pertamina MOR V. Pembinaan dan pelatihan untuk memajukan usaha perempuan desa PEJABAT RT 02 RW 01 telah memberikan perubahan yang cukup besar. Pemasaran atau promosi yang diberikan selama PT. Pertamina MOR V mengadakan acara di Surabaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan penjualan produk UMKM PEJABAT khususnya makanan dan minuman. Namun akibat dampak pandemi COVID-19, penjualan menurun drastis dari dua kali lipat penjualan awal menjadi di bawah penjualan awal. Hal ini tentunya tidak membuat PT. Pertamina MOR V lepas tangan pada program yang dinaunginya.

Diskusi

Indikator keberhasilan pelaksanaan program CSR di bidang pengembangan SDM:

1. *Leadership* (Pimpinan). Program CSR bisa dibilang berhasil ketika mendapatkan dukungan dari top management perusahaan. Selain itu, juga terdapat kesadaran filantropi yaitu kesadaran pengelola perusahaan terhadap kegiatan kontribusi sosial, juga menjadi landasan kegiatan CSR.
2. Pemasukan Alokasi Bantuan. Keberhasilan CSR tidak menggantung dari seberapa besar dana yang dialokasikan untuk program tersebut, namun pada seberapa maksimal penyerapannya. Penyerapan yang maksimal menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.
3. Kejelasan dan Akuntabilitas. Adanya laporan tahunan mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan sepanjang tahun. Selain laporan tersebut, suatu perusahaan dinilai berhasil ketika memiliki sistem audit sosial dan juga keuangan.
4. *Coverage Area* (Jangkauan Wilayah). Dalam menilai keberhasilan penerapan program CSR memerlukan identifikasi penerima manfaat yang teratur dan rasional berdasarkan prioritas yang telah ditentukan. Setelah cakupan area manfaat didefinisikan dengan jelas, perusahaan harus menerapkannya secara konsisten.
5. Perancangan dan Sistem Monitoring-Evaluasi (*Monev*). Demi menetapkan bahwa rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik, manajemen harus menerapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi (*Monev*) secara teratur dan berkala. Oleh

karena itu, monitoring dan evaluasi secara teratur dan berkala menjadi salah satu indikator penentu berhasil tidaknya pelaksanaan CSR suatu perusahaan.

6. Keterlibatan *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan). Keberhasilan program CSR dapat diukur dari tingkat keterlibatan para pemangku kepentingan perusahaan. CSR dapat dikatakan berhasil jika terdapat mekanisme koordinasi yang teratur dengan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat. Selain itu, terdapat mekanisme yang memastikan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam siklus proyek.
7. *Sustainability* (Keberlanjutan). Kesuksesan suatu program CSR bisa dinilai dari aspek keberlanjutannya. Misalnya dalam hal inisiatif, terjadi alih peran dari perusahaan ke masyarakat. Program tersebut dapat berjalan secara mandiri tanpa keterlibatan korporasi. Sehingga program CSR dinilai berhasil.
8. *Outcome* (Hasil). Pada kenyataannya, suatu program CSR dibidang berhasil ketika mampu menunjukkan hasil dalam pelaksanaannya. Di bidang pendidikan, terdapat dokumentasi penurunan angka buta huruf dan peningkatan efisiensi sumber daya manusia. (Kesadaran et al., 2015)

Dahulu Desa PEJABAT merupakan desa yang mampu menuangkan kreativitasnya hanya satu atau dua orang. Berdikarinya belum terlihat dan belum begitu terbangun . Pasca aktivitas CSR Pertamina yakni penyediaan sarana dan prasarana, bimbingan melalui pelatihan dan dukungan pemasaran, terjadi perubahan yang berdampak pada perolehan keuntungan para PEJABAT UMKM.

Terlepas pembinaan dari Pertamina, warga Kelurahan Pejabat berhasil bergotong royong mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga perkembangan yang diinginkan dapat dipertahankan dan hasil tercapai. Hal ini terlihat dari kegirangan yang terpancar di raut Ibu-ibu sebagai pelaku usaha kecil di Desa Jambangan saat menerima berbagai macam bantuan seperti freezer, oven kue kering, dan pemasangan alat. Dengan dukungan alat-alat tersebut, UMKM pelaku usaha kecil ini mampu meraih omset sekitar Rp 3 - Rp 5 juta per bulan.

Program Pejabat sekarang ini telah dijadikan tujuan wisata oleh-oleh di Surabaya. Kemudian produk penjualan dari UMKM bagian makanan dan minuman sudah tersebar ke seluruh wilayah Surabaya, terutama di daerah binaan PT. Pertamina MOR V. Untuk produk UMKM kerajinan, seperti milik Bu Riris, penjualannya tidak hanya di dalam Kota Surabaya akan tetapi sampai hingga luar pulau, seperti Palembang dan Jakarta. Akan tetapi, tujuan

program Pejabat dalam berdaya saing baru terlihat untuk produk kerajinan. Sedangkan produk makanan dan minuman yang tahan lama hanya mampu bersaing di wilayah sekitar Kota Surabaya.

Hasil dari program CSR PT. Pertamina dengan Pusat Ekonomi Jambangan Hebat:

1. Pertamina menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pemeliharaan kawasan bantaran sungai dan pemeliharaan kawasan masyarakat agar semakin asri, asri dan cocok untuk dijadikan background rumah atau halaman depan.
2. Pertamina menggandeng ibu-ibu rumah tangga setempat yang ingin menggarap usaha kecil dan menengah. Melatih peserta UMKM dalam pembuatan menu baru yang lebih sehat, pemasaran, kewirausahaan dan manajemen dasar untuk membantu mereka mengelola pendapatan dan biaya usaha. Selain itu, pelatihan diberikan dalam program kemitraan yang dapat dimanfaatkan warga setelah minimal enam bulan menjalani bimbingan. Intinya, masyarakat bisa merasakan langsung manfaat program CSR Pertamina.
3. Pertamina juga menyediakan berbagai dukungan peralatan untuk usaha kecil dan menengah, pemilahan sampah, dan tempat pelatihan pengelolaan sampah. Khusus untuk perlindungan keanekaragaman hayati, Pertamina tidak hanya memberikan bibit tanaman produktif, tetapi juga dukungan berupa kebun vertikal, bibit burung, dan fasilitas penangkaran.
4. Program PEJABAT kini menjadi destinasi wisata oleh-oleh di Surabaya. Sejak saat itu, penjualan produk-produk sektor makanan dan minuman usaha kecil dan menengah tersebar di seluruh wilayah Surabaya, khususnya di wilayah PT. PERTAMINA MOR V. Untuk produk UMKM perajin seperti Ny. Ririsin, penjualannya tidak hanya di Surabaya, tapi juga luar pulau, seperti Palembang dan Jakarta. Sayangnya, tujuan program PEJABAT untuk berdaya saing hanya terlihat pada produk kerajinan saja. Sementara makanan dan minuman yang tidak mudah rusak hanya mampu bersaing di Kota Surabaya

Kesimpulan

Penerapan CSR PT. Pertamina MOR V di kampung PEJABAT telah dilakukan secara berkelanjutan dan telah memenuhi kewajiban perusahaan. Program CSR ini telah berhasil menjangkau sasaran yang tepat, yaitu memberikan bantuan alat- alat usaha kepada warga

Ria Faradillah Arsyelawaty, Yuniar Arthamevia, Mohammad Yusrifal Adisantoso, Sulis Setyowati Aribati Julia Afifah : Analisis Dampak UMKM Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya

kampung PEJABAT. Bantuan ini sangat penting bagi para pelaku usaha di kampung PEJABAT karena dapat mengurangi biaya modal usaha mereka dan menghemat biaya operasional. Dalam hal ini, PT. Pertamina MOR V telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan perekonomian kampung PEJABAT. Penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk dan pemasaran oleh CSR PT. Pertamina MOR V telah dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan keberhasilan program CSR dalam memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Selain itu, program CSR PT. Pertamina MOR V juga telah dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai rencana yang telah ditetapkan. Meskipun terkena dampak pandemi, PT. Pertamina MOR V tetap melanjutkan kegiatan CSR mereka untuk warga kampung PEJABAT sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam melaksanakan program CSR secara konsisten meskipun menghadapi tantangan eksternal. Dengan demikian, penerapan CSR PT. Pertamina MOR V di kampung PEJABAT dapat dianggap sebagai contoh yang baik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. PT. Pertamina MOR V telah berhasil memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan memenuhi kewajiban perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

References

- Cameron Blake, R. (2000). *New Development The World Bank 's Draft Comprehensive Development Framework and the Development*.
- Dharmacahya, B., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Terhadap Pemulihan Bisnis UMKM Binaan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal KIRANA*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v3i1.29082>
- Gaus, N. Z., & Meirinawati, M. (2021). Efektivitas Program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (Pejabat) Melalui Csr (Corporate Social Responsibility) Umkm Pt. Pertamina Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 125–138. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p125-138>
- Kesadaran, M., Mengenai, M., Pendidikan, P., Usia, A., Di, D., Selatan, J., Diayu,), Wina, I., & Sari, P. (2015). *INDIKATOR KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. FORTUNE INDONESIA Tbk. (FORU) (Survei Deskriptif: Program Pembangunan Sanggar Fortune Dalam Upaya*.
- Kholis, D. A. (2017). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*.
- Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *Jurnal NeO-Bis*, 9(1), 98–109. <http://www.finance.detik.com>
- Muid, D. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi*, 6, 105–121.
- Rahmi Fajri Yanti Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, N., & Nugroho, W. (2022). Efektivitas Program Kemitraan KANUN CSR Pertamina Integrated Terminal Pontianak dalam UMKM Kampung Tenun. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 111–130. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.111-130>
- Septa Rinawati, H., & Sri Sadewo, F. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Matra Pembaruan*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.67-77>
- SUARYANA, A. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN

Ria Faradillah Arsyelawaty, Yuniar Arthamevia, Mohammad Yusrifal Adisantoso, Sulis Setyowati Aribati Julia Afifah : Analisis Dampak UMKM Pusat Ekonomi Jambangan Hebat Melalui Corporate Social Responsibility PT Pertamina Di Kelurahan Jambangan Surabaya

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2012.

<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2668>

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktis / Suharsimi Arikunto*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.

Viconevie Oisina Situmeang, D. I. (2016). *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Ekuilibria.